

**AKTIVISME GAGASAN H. MISBACH DALAM SURAT KABAR
*MEDAN MOESLIMIN DI SURAKARTA (1918-1926)***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh :
Muhammad Taufiq Abror
NIM: 19101020081

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

MOTTO

“Anglaras ilining banyu, angeli ananging ora keli”

(Menyesuaikan aliran air, sengaja mengikuti arus, namun tidak hanyut)

~Sunan Kalijaga~



PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta yang kasihnya tak terhingga, Bapak Wahyubi, S.Ag. dan Ibu Siti Faizah, serta kedua kakak terbaik, Mas Muhammad Chaidar Faiz dan Mba Nur Lulu'ul Khadliroh.
2. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-899/Un.02/DA/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : AKTIVISME GAGASAN H. MISBACH DALAM SURAT KABAR MEDAN MOESLIMIN DI SURAKARTA (1918-1926)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD TAUFIQ ABROR
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020081
Telah diujikan pada : Senin, 01 April 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 665d1dba6f113



Pengaji I

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 665c44e492663



Pengaji II

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 665d114fd1a0d



Yogyakarta, 01 April 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 665d1dba69aa2

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr. wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Taufiq Abror
NIM : 19101020081
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Aktivisme Gagasan H. Misbach dalam Surat Kabar *Medan Moeslimin* di Surakarta (1918-1926)" adalah hasil gagasan peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 2 Maret 2024

21 Syakban 1445 H

Yang Menyatakan,



Muhammad Taufiq Abror

NIM. 19101020081

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

AKTIVISME GAGASAN H. MISBACH DALAM SURAT KABAR MEDAN MOESLIMIN DI SURAKARTA (1918-1926)

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Taufiq Abror
NIM : 19101020081
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Maret 2024

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Muhammad Wildan, MA.

NIP. 19710403 199603 1 001

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين ، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وهو حسيبي ونعم الوكيل
وأشهد أن سيدنا محمدا عبده ورسوله صلى الله عليه ، وعلى آله وصحبه ، وحملة شريعته وسلم تسلیما كثیرا

Syukur yang tidak terhingga peneliti panjatkan atas kehadiran Allah swt. karena dengan rahmat dan karuniaNya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Aktivisme Gagasan H. Misbach dalam Surat Kabar *Medan Moeslimin* di Surakarta (1918-1926)" ini dengan lancar dan tanpa kendala yang berarti.

Dengan kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga peneliti mengucapkan terima kasih sebagai bentuk rasa hormat, kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang sekaligus menjadi Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), Bapak Prof. Dr. Muhammad Wildan, M. A. yang telah memberikan bimbingan dengan penuh keikhlasan. Semoga Allah swt. membalasnya dengan pahala ibadah yang begitu besar.
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) Bapak Riswinarno, S. S, M. M.

4. Kepada Bapak Dr. Maharsi, M. Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah berkenan melapangkan jalan perizinan untuk peneliti menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada seluruh dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah mencerahkan ilmu pengetahuan dengan penuh keikhlasan selama peneliti belajar di masa perkuliahan, dan seluruh Staf Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah memberikan pelayanan dengan penuh dedikasi.
6. Peneliti menghaturkan terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua, Bapak Wahyubi, S.Ag. dan Ibu Siti Faizah yang telah menjadi orang tua yang luar biasa, yang doa-doanya tidak pernah usai untuk mengiringi langkah kaki anaknya ini sampai selesai.
7. Kedua kakak peneliti, Mas Muhammad Chaidar Faiz dan Mba Nur Lulu'ul Khadliroh, ucapan terima kasih sederhana ini untuk mas dan mba yang telah menjadi teman tumbuh dewasa bersama selama dua puluh tiga tahun ini.
8. Kepada Luthfah Eta 'Aini, terima kasih telah menjadi teman diskusi sepanjang hari selama proses penyusunan skripsi ini, semoga hal-hal baik selalu menyertai.
9. Ucapan terima kasih diberikan kepada seluruh pihak yang turut memberi doa dan bantuannya selama penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan. Pada akhirnya, skripsi ini adalah bentuk tanggung jawab peneliti untuk mengakhiri satu fase kehidupan, yakni masa perkuliahan.

Hanya kepada Allah swt. peneliti mengucap syukur dan memohon ampunan atas segala kesalahan yang telah peneliti perbuat selama ini.

Yogyakarta, 18 Januari 2024

Peneliti,



Muhammad Taufiq Abror



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMPAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
NOTA DINAS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II : KONDISI SOSIO-KULTURAL KOTA SURAKARTA AWAL

ABAD KE-20

A. Kondisi Sosial	17
B. Kondisi Ekonomi	21
C. Kondisi Kebudayaan	25
D. Kondisi Keagamaan	28

BAB III : LATAR BELAKANG GAGASAN H. MISBACH DALAM

SURAT KABAR MEDAN MOESLIMIN

A. Pendidikan H. Misbach	32
--------------------------------	----

B.	Pengaruh Muhammadiyah.....	37
C.	Pertemuan dengan Mas Marco Kartodikromo: Awal Persentuhan dengan Dunia Jurnalistik.....	40
D.	Lahirnya Surat Kabar <i>Medan Moeslimin</i>	44
BAB IV	: AKTUALISASI GAGASAN H. MISBACH DALAM MEDAN <i>MOESLIMIN</i>	
A.	Ideologi.....	51
B.	Pergerakan.....	61
C.	Perlawanan.....	68
BAB V	: PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	77
B.	Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105



DAFTAR SINGKATAN

BO	: Boedi Oetomo
BRM	: Bendara Raden Mas
CSI	: <i>Centraal Sarekat Islam</i>
DB	: Doenia Bergerak
ELS	: <i>Europeesche Lagere School</i>
HCS	: <i>Hollandsch Chineesche School</i>
HIK	: <i>Hollandsch Inlandsche Kweekschool</i>
HIS	: <i>Hollandsch-Inlandsche School</i>
HJS	: <i>Holladsch Javaanche School</i>
IJB	: <i>Inlandsche Journalisten Bond</i>
ISDV	: <i>Indische Sociaal Democratice Vereniging</i>
KPH	: Kanjeng Pangeran Haryo
MULO	: <i>Meer Uitgebreid Lager Onderwijs</i>
PKI	: Partai Komunis Indonesia
RM	: Raden Mas
SATV	: Sidik Amanat Tableg Vatanah
SDI	: Sarekat Dagang Islam
SI	: Sarekat Islam
STOVIA	: <i>School Tot Opleiding Van Inlandsche Artsen</i>
TKNM	: Tentara Kandjeng Nabi Mohammad
UIN	: Universitas Islam Negeri
VOC	: <i>Verenigde Oost-Indische Compagnie</i>

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Salah satu contoh halaman dalam surat kabar *Medan Moeslimin* 1923
2. Lampiran 2 : Halaman surat kabar Medan Moeslimin yang memuat tulisan H. Misbach berjudul “Sroean Kita”
3. Lampiran 3 : Halaman surat kabar Medan Moeslimin yang memuat tulisan H. Misbach berjudul “Assalamoe“alaikoem Waroeh Matoe“ilahi Wabarakatoeh”
4. Lampiran 4 : Halaman surat kabar Medan Moeslimin yang memuat tulisan H. Misbach berjudul “Vreslag”
5. Lampiran 5 : Halaman surat kabar Medan Moeslimin yang memuat tulisan H. Misbach berjudul “Semprong Wasiat: *Partijdiscipline* SI Tjokroaminoto Mendjadi Ratjoen Pergerakan Rak“jat Hindia”
6. Lampiran 6 : Halaman surat kabar Medan Moeslimin yang memuat tulisan H. Misbach berjudul “Islam dan Atoerannja”
7. Lampiran 7 : Halaman surat kabar Medan Moeslimin yang memuat tulisan H. Misbach berjudul “Islam dan Gerakan”
8. Lampiran 8 : Halaman surat kabar Medan Moeslimin yang memuat tulisan H. Misbach berjudul “Pamitan Saja”
9. Lampiran 9 : Halaman surat kabar Medan Moeslimin yang memuat tulisan H. Misbach berjudul “Informatie – Kantor „Bale Tanjo“ Kaoeman Solo”
10. Lampiran 10 : Halaman surat kabar Medan Moeslimin yang memuat tulisan H. Misbach berjudul “Djawa-Manoekwari baik Diketahoei”
11. Lampiran 11 : Halaman surat kabar Medan Moeslimin yang memuat tulisan H. Misbach berjudul “Hal yang Kejadian di Manoekwari”
12. Lampiran 12 : Halaman surat kabar Medan Moeslimin yang memuat tulisan H. Misbach berjudul “Manokwari Bergoncang, Reactie Ontoek Communist Tentoe dan Soeda Bijasa”

13. Lampiran 13 : Halaman surat kabar Medan Moeslimin yang memuat tulisan H. Misbach berjudul “Islamisme dan Kommunisme”
14. Lampiran 14 : Halaman surat kabar Medan Moeslimin yang memuat tulisan H. Misbach berjudul “Soerat Terboeka”
15. Lampiran 15 : Halaman surat kabar Medan Moeslimin yang memuat tulisan H. Misbach berjudul “Foja-foja: Sikapnya Wakil Pemerintah Manokwari”
16. Lampiran 16 : Halaman surat kabar Medan Moeslimin yang memuat tulisan H. Misbach berjudul “Nasehat”
17. Lampiran 17 : Gambar H. Misbach dalam *Medan Moeslimin*
18. Lampiran 18 : Perbandingan potret keraton Surakarta masa kolonial tahun 1930 dan masa kini
19. Lampiran 19 : Perbandingan potret Masjid Agung Surakarta masa kolonial Tahun 1930 dan masa kini



AKTIVISME GAGASAN H. MISBACH DALAM SURAT KABAR MEDAN MOESLIMIN DI SURAKARTA (1918-1926)

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang gagasan H. Misbach yang tertuang dalam tulisan-tulisannya di *Medan Moeslimin*. Dalam melakukan pengkajian, penelitian ini menggunakan pendekatan Hermeneutika yang diasaskan oleh Paul Ricoeur. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan konsep modernisme. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang mencakup empat tahapan; heuristik (pengumpulan sumber); verifikasi (kritik sumber); interpretasi (penafsiran fakta sejarah); dan historiografi (penulisan sejarah). Penelitian ini menyimpulkan bahwa H. Misbach mengaktualisasikan gagasannya melalui tulisan-tulisannya di surat kabar *Medan Moeslimin*. Dalam tulisannya, H. Misbach banyak menjelaskan tentang ideologinya yang menggabungkan Islam dan komunis, yang ia aktualisasikan dengan bergabung dalam PKI untuk membela Islam dan bumiputra. Pergerakannya yang juga merupakan aktualisasi dari gagasannya ia mulai dengan bergabung dalam Sarekat Islam dan Muhammadiyah, mendirikan SATV (Sidik Amanah Tableg Vatonah), dan bergerak dalam Insulinde untuk membela kaum buruh dan petani. Ia melakukan perlawanan melalui tulisannya dengan melawan H.O.S. Tjokroaminoto yang tidak tegas membela Islam, tokoh Muhammadiyah yang memilih mundur dalam perjuangan, dan segala bentuk perlawanannya selama di pengasingan melalui tulisannya untuk melawan kaum kapitalis.

Keyword: Aktivisme Gagasan, Jurnalisme, *Medan Moeslimini*, Perlawanan, Pergerakan .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pergerakan bumiputra pada awal abad ke-20 banyak berasal dari organisasi-organisasi yang didirikan oleh kaum terpelajar.¹ Organisasi-organisasi yang terbentuk pada masa ini didirikan berdasarkan ideologinya masing-masing. Salah satunya adalah Sarekat Islam (SI) yang merupakan pergantian nama dari Sarekat Dagang Islam (SDI) yang didirikan dengan menggunakan ideologi Islam. SI pada awalnya merupakan persatuan pedagang Islam yang memiliki tujuan bukan hanya agar kaum bumiputra menjadi muslim yang taat, tetapi juga supaya kaum bumiputra derajatnya terangkat.² Melalui organisasi tersebut lahirlah tokoh-tokoh pergerakan dengan ide dan gagasan untuk melawan segala bentuk penindasan dari pemerintah kolonial Belanda. Salah satu tokoh pergerakan yang muncul di Surakarta di bawah sayap besar SI adalah Haji Mohammad Misbach atau lebih dikenal dengan H. Misbach.

H. Misbach adalah seorang tokoh pergerakan yang banyak menuangkan gagasannya melalui surat kabar yang ia dirikan untuk melawan penindasan yang dilakukan oleh kolonial Belanda. Hal tersebut disebabkan karena pada

¹Tri Indriawati, “Pemikiran dan Pergerakan Politik Haji Misbach di Surakarta Tahun 1912-1926”, skripsi Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2012, hlm. 1.

²Syamsul Bakri, “Surakarta Bergerak (Rekonstruksi Sejarah Pergerakan di Surakarta Awal Abad ke 20)”, *Jurnal Penamas*, Volume 31, No. 2, Juli-Desember 2018, hlm. 370.

masa pergerakan di awal abad ke-20 ini, pertumbuhan organisasi juga dibersamai dengan pertumbuhan surat kabar. Banyak organisasi pergerakan yang mempunyai organ perjuangan berupa surat kabar yang dibawahinya, seperti Boedi Oetomo yang memiliki *Darmo Kondo*, Sarekat Islam memiliki *Oetoesan Hindia*, dan masih banyak lagi.³ Pada masa tersebut, surat kabar dipilih sebagai alat perjuangan karena dianggap efektif dalam menciptakan opini publik sehingga pengaruh gagasan-gagasan yang ditulis akan sampai pada pembaca dengan cepat dan meluas.⁴

Perkembangan surat kabar di Indonesia diawali dengan surat kabar berbahasa bumiputra pertama yang diterbitkan di Surakarta pada tahun 1855 yang bernama *Bromartani*⁵, dunia surat kabar semakin mengalami pertumbuhan pesat pada tahun-tahun selanjutnya. Hal tersebut yang kemudian menjadi alasan pada 15 Januari 1915, terbitlah sebuah surat kabar milik H. Misbach yang diterbitkan di Surakarta.⁶ Surat kabar tersebut bernama *Medan Moeslimin*. Munculnya *Medan Moeslimin* memberikan wajah baru atas perkembangan Islam di Surakarta. *Medan Moeslimin* memuat artikel yang beragam, tidak terbatas pada gagasan Islam yang progresif, modernis, dan

³Rahzen Taufik et al, *Tanah Air Bahasa: Seratus Jejak Pers Indonesia* (Jakarta: Blora Institute, 2007), hlm. 50-52.

⁴Marhaen Indonesia, “Pers dan Pergerakan” dalam *Fikiran Ra’jat*, Edisi 3 Februari 1933, hlm. 6-8.

⁵Bromartani adalah surat kabar yang menggunakan bahasa Jawa dan aksara yang diterbitkan pertama kali di Surakarta pada 29 Maret 1855. Surat kabar ini adalah pemantik dari pertumbuhan dunia persuratkabar di bumiputra. Surat kabar ini diterbitkan setiap hari Kamis yang dicetak oleh perusahaan Harteveldt & Co.

⁶Achmad Baihaqie, “*Medan Moeslimin*: Media Pembaharuan Pemikiran Islam di Surakarta, 1915-1924”, skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2018, hlm. 4.

puritan seperti Muhammadiyah, di sana juga terdapat gagasan Islam ortodoks.⁷

Peranan *Medan Moeslimin* menjadi suatu forum progresif antara tokoh-tokoh Islam untuk mengutarakan pendapatnya.⁸

Berikut ini adalah beberapa contoh artikel-artikel atau redaksi yang termuat dalam *Medan Moeslimin*:

Judul Redaksi	Tahun Terbit
Pertimbangan Bagi Toean-Toean Goeroe Mengadji di Kampoeng-Kampoeng Atau di Pondok	<i>Medan Moeslimin</i> No. 2 Th. 1 (1915)
Keterangan Pengatoeran Sekolah Igama di Mosque “Azhar” Cairo	<i>Medan Moeslimin</i> No. 2. Th. 1 (1915)
Harus Diingat	<i>Medan Moeslimin</i> No. 4 Th. 7 (1921)
Tafsir Surat Al Baqarah 212 (213)	<i>Medan Moeslimin</i> No. 5 Th. 7 (1921)
Dst.,,	

Pada mulanya *Medan Moeslimin* memiliki tokoh-tokoh yang sangat berperan di dalamnya yang juga memiliki pengaruh atas luasnya penyebaran *Medan Moeslimin* di kemudian hari. Nama Hisamzajnie muncul sebagai salah satu tokoh yang berpengaruh dalam dewan redaksi *Medan Moeslimin* sejak edisi pertama. Latar belakangnya diketahui sebagai pengurus Sarekat Islam Surakarta.⁹ Hisamzajnie terlihat aktif menulis redaksi dalam *Medan*

⁷Takashi Shiraishi, *Zaman Bergerak Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926* (Jakarta: Grafiti, 1997), hlm. 176-177.

⁸Nor hiqmah, *H.M. Misbach: Kisah Haji Merah* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2008), hlm. 2.

⁹Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah Jilid 1* (Surakarta: Salamadani Pustaka Semesta, 2009), hlm. 373.

Moeslimin yang berisi jawaban-jawaban atas permasalahan keagamaan yang terjadi di bumiputra sampai pada tahun 1919.¹⁰ Selain Hisamzajnie, pada tahun 1915 nama Harsoloemakso juga muncul dalam dewan redaksi *Medan Moeslimin* dan menjabat sebagai *Administrateur* sejak tahun 1916. Nama H. Misbach juga akhirnya muncul pertama kali pada tahun 1918 sebagai ketua redaksi menggantikan Hisamzajnie, dan tulisan pertamanya dimuat dalam *Medan Moeslimin* yang berjudul “Seroean Kita” pada tahun tersebut.¹¹

Sepak terjang gagasan H. Misbach dalam *Medan Moeslimin* sangat menarik untuk dijadikan sebagai fokus kajian. Hal ini disebabkan karena gagasan H. Misbach yang termuat dalam *Medan Moeslimin* dikenal sangat moderat atau berada pada titik tengah.¹² H. Misbach telah melahirkan sebuah gagasan baru dalam era pergerakan bangsa. Gagasan tersebut menjadi dasar bagi H. Misbach untuk melakukan pergerakan demi membebaskan rakyat dari ketertindasan akibat Kolonialisme Belanda juga sebagai medianya untuk mendakwahkan ajaran Islam. Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah penelitian untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang gagasan H. Misbach dalam *Medan Moeslimin* di Surakarta tahun 1918-1926.

¹⁰Baihaqie. 2018. “*Medan Moeslimin*: Media Pembaharuan...”, hlm. 44.

¹¹Nor Hiqmah, *H.M. Misbach Kisah Haji Merah* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2008), hlm. 9-10.

¹²*Ibid.*, hlm. 11.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

H. Misbach menjelaskan bahwa *Medan Moeslimin* memiliki posisi sebagai media bagi umat Islam untuk berdakwah dan alat untuk menghalau para penyerang Islam. Penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai gagasan H. Misbach dalam surat kabar yang ia dirikan, yaitu *Medan Moeslimin*. Meskipun penulis redaksi dalam *Medan Moeslimin* tidak hanya H. Misbach, tetapi dalam penelitian ini akan difokuskan pada H. Misbach selaku pendiri dari *Medan Moeslimin*.

Pemilihan kota Surakarta dikarenakan kota tersebut merupakan kota di mana *Medan Moeslimin* dilahirkan. Batasan tahun dari 1918-1926 disebabkan karena pada tahun 1918 adalah tahun di mana tulisan H. Misbach yang berjudul “Seroean Kita” dimuat untuk pertama kalinya dalam *Medan Moeslimin* dan tahun 1926 adalah tahun terakhir H. Misbach menulis di *Medan Moeslimin* saat ia diasingkan di Manokwari tulisan terakhirnya tersebut berjudul “Nasehat”.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi sosio-kultural yang membentuk gagasan H. Misbach?
2. Bagaimana latar belakang gagasan H. Misbach dalam surat kabar?
3. Bagaimana aktualisasi gagasan H. Misbach dalam surat kabar *Medan Moeslimin*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan gagasan H. Misbach dalam *Medan Moeslimin*. Gagasan tersebut tertuang dalam redaksi *Medan Moeslimin* yang ia tulis. Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan sumbangan yang berarti dalam ilmu pengetahuan khususnya bagi pembaca.
2. Membuka wawasan para pembaca tentang gagasan Islam H. Misbach dalam *Medan Moeslimin*.
3. Sebagai pembanding dalam penelitian karya-karya sejenis.

D. Tinjauan Pustaka

Belum banyak karya yang fokusnya adalah membahas mengenai gagasan H. Misbach dalam surat kabar *Medan Moeslimin*. Namun, peneliti menemukan beberapa sumber berupa buku dan skripsi yang isinya relevan dan sangat membantu dalam proses penelitian ini.

Pertama, Buku karya Syamsul Bakri yang berjudul, *Gerakan Komunisme Islam Surakarta 1914-1942*, yang diterbitkan oleh LKiS Pelangi Aksara, Yogyakarta, tahun 2015. Buku ini berisi tentang konsep komunisme Islam yang memengaruhi perlawanan bumiputra melawan penjajah sebagai dalang dari kapitalisme yang ada. Tokoh utama dalam ajaran komunisme Islam ini adalah H. Misbach, seorang propagandis pergerakan yang sangat berpegang

teguh pada rasa bencinya terhadap praktik kolonialisme dan penjajahan di tanah kelahirannya. Buku ini menemukan fakta historis bahwa, dalam penggalan sejarah pergerakan di Indonesia, terdapat komunitas masyarakat yang melakukan aktualisasi ajaran Islam dalam gerakan komunisme. Hal itu dilakukan dengan jalan menemukan titik temu, dan menghilangkan pemahaman yang menjauhkan di antara keduanya. Adaptasi ini kemudian berkembang menjadi sebuah paham sinkretik, keduanya berpadu dalam sebuah gerakan, yang dikenal dengan nama komunisme Islam. Ideologi perlawanan di Surakarta ini muncul dan berkembang sebagai reaksi terhadap eksplorasi yang dilakukan oleh kaum kapitalis, penindasan penguasa kolonial, dan diamnya para pemimpin yang secara legal formal mewakili aspirasi umat Islam. Gerakan ini mendapat dukungan massa yang luas, terutama kaum santri di Surakarta yang diketuai oleh H. Misbach.

Kedua, skripsi karya Achmad Baihaqie, Program Studi Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gajah Mada, tahun 2018 yang berjudul: “Medan Moeslimin: Media Pembaharuan Gagasan Islam di Surakarta, 1915-1924”. Skripsi ini membahas mengenai *Medan Moeslimin* yang berperan sebagai media pembaharuan gagasan Islam. Skripsi ini terfokus pada peran *Medan Moeslimin* sebagai media pembaharuan gagasan Islam di Surakarta. Di mana peran ini sangat ditentukan oleh perubahan susunan dewan redaksi yang ada di dalamnya. Gagasan Islam di dalamnya dipengaruhi oleh timbul dan hilangnya tokoh-tokoh yang menjadi sentral dalam dewan redaksi. Namun, pengaruh Medan Moeslimin sebagai surat kabar Islam yang progresif tidak

diragukan lagi melihat konten-konten gagasan Islam progresif yang terus dimunculkan. Posisi Medan Moeslimin dalam sejarah pemikiran Islam di Surakarta terlihat dari pemuatan ide-ide baru tentang seluk-beluk Islam, baik dari topik keagamaan maupun topik filosofis.

Ketiga, artikel dalam *Jurnal Pendidikan Sejarah* volume 8, nomor 2, tahun 2019, karya Kuswono, dkk. berjudul, “Menyandingkan Ajaran Islam dan Komunisme: Pemikiran Haji Misbach (1912-1926)”. Artikel ini membahas tentang pemikiran H. Misbach yang memadukan antara ajaran Islam dan Komunisme. H. Misbach berpendapat bahwa Komunisme memiliki kesamaan ajaran dengan Islam tentang derajat manusia di mata Allah, sehingga H. Misbach percaya bahwa dengan memadukan ajaran Islam dengan tetap berpegang teguh pada isi ajaran komunisme, maka penindasan oleh kaum kapitalisme terhadap bumiputra dapat dilawan. Komunisme yang mengajarkan persamaan hak dan kedudukan juga terdapat dalam ajaran Islam yang menjunjung tinggi persamaan kedudukan di mata Allah. Hal itu yang menjadikan H. Misbach mendakwahkan Islam dengan memberi bumbu-bumbu Komunisme di dalamnya.

Buku karya Luthfah Eta ‘Aini yang berjudul, *Islam Bergerak: Media Perlawan Terhadap Kristenisasi di Surakarta, 1917-1923 M*, yang diterbitkan oleh Stelkendo Kreatif, tahun 2023. Buku ini menjelaskan tentang peran surat kabar *Islam Bergerak* miliki H. Misbach yang berisi tulisan-tulisan untuk melawan praktik kristenisasi yang dilakukan oleh kolonial Belanda. Kristenisasi dan kolonialisme Belanda adalah dua hal yang tidak dapat

dipisahkan terlebih setelah diberlakukannya politik etis di Hindia Belanda. Perkembangan surat kabar *Islam Bergerak* menunjukkan kedinamisannya sebagai sebuah surat kabar Islam di era pergerakan dengan memuat gagasan perlawanan terhadap fenomena kristenisasi. Gagasan perlawanan dalam *Islam Bergerak* dapat dikategorikan dalam tiga periode seperti yang ada pada penelitian ini disebabkan oleh praktik kristenisasi yang juga mengalami perkembangan.

Buku karya Samsul Bakri dan artikel milik Kuswono, dkk., menyajikan sebuah fakta sejarah tentang gerakan komunisme Islam di Surakarta dengan H. Misbach sebagai tokoh utamanya. Ideologi komunis yang dipegang teguh oleh H. Misbach ia sandingkan dengan ajaran Islam, sebab baginya, Islam tidak bertentangan dengan komunis, begitupun sebaliknya. Ideologi Islam komunisme juga dipaparkan dalam penelitian ini sebagai aktualisasi gagasan H. Misbach melalui tulisan-tulisannya yang banyak menyinggung tentang Islam komunis. Selain membahas mengenai ideologi H. Misbach, aktualisasi gagasan H. Misbach juga berupa pergerakan dan perlawanan yang dijelaskan pada bab empat penelitian ini. Skripsi karya Achmad Baihaqie dan buku karya Luthfah Eta ‘Aini lebih fokus pada pembahasan tentang fungsi surat kabar milik H. Misbach dalam rentang waktu tertentu dalam sejarah. Baihaqie memfokuskan penelitiannya pada fungsi *Medan Moeslimin* sebagai media pembaharu pemikiran Islam dengan mengungkap perubahan susunan dewan redaksi yang memengaruhi gaya redaksi *Medan Moeslimin* dari masa ke masa. Berbeda dengan Baihaqie dengan *Medan Moeslimin*nya, Luthfah Eta ‘Aini

memfokuskan pembahasannya pada peran surat kabar *Islam Bergerak* milik H. Misbach sebagai media perlawanan terhadap proyek kristenisasi di Surakarta. Ia membagi periode-periode redaksi dari tahun ke tahun dalam *Islam Bergerak* yang mengalami perkembangan dalam upaya melakukan perlawanan sesuai dengan praktik kristenisasi yang juga terus mengalami perkembangan. Penelitian ini mengisi kekosongan pembahasan tentang gagasan-gagasan H. Misbach yang ia aktualisasikan dalam tulisan-tulisannya yang berupa ideologi, pergerakan untuk Islam dan bumiputra, dan segala bentuk perlawanannya terhadap siapa saja yang mengancam Islam dan bumiputra.

E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika dari Paul Ricoeur. Hermeneutika yang diasaskan oleh Paul Ricoeur merupakan kelanjutan dari proyeksi tentang bahasa. Dia menyatakan bahwa bahasa identik dengan pikiran. Paul Ricoeur memandang bahwa pemahaman dan penafsiran bukanlah semata kegiatan yang berkenaan dengan bahasa, melainkan juga sebagai tindakan pemaknaan dan penafsiran. Tidak ada orang membaca sebuah teks dengan maksud memahami isinya yang tidak melakukan penafsiran dan pemaknaan selama proses pembacaan berlangsung.¹³

¹³Abdul Hadi W.M., *Hermeneutika Sastra Barat & Timur* (Jakarta: Sadra Press, 2014), hlm. 55-56.

Hermeneutika merupakan proses penguraian isi dan makna yang nampak ke arah makna yang terpendam dan tersembunyi. Objek interpretasi, yaitu teks dalam pengertian yang luas, bisa berupa simbol dalam mimpi atau bahkan mitos-mitos dari simbol masyarakat atau sastra. Sehingga, dalam pemaknaan sejarah, hermeneutika sangat dibutuhkan dalam memahami suatu peristiwa sejarah yang tidak saja hanya dijelaskan melalui suatu peristiwa saja melainkan juga melalui simbol-simbol yang terdapat pada masyarakat, dalam hal ini adalah pola pikir dalam masyarakat.¹⁴ Menurut Ricoeur, sejarawan mencoba menjelaskan masa lalu dengan mencoba menghayati atau dengan empati, menempatkan dirinya dalam alam gagasan pelaku sejarah. Hermeneutika mencoba memasuki diri pelaku dan berupaya memahami apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diperbuat pelaku sejarah.¹⁵

Pendekatan ini sangat bermanfaat dalam penelitian ini disebabkan karena teori hermeneutika sangat berkaitan dengan bahasa juga sangat erat kaitannya sebagai sebuah tindakan pemaknaan dan penafsiran. Pemaknaan dan penafsiran yang dimaksud adalah penafsiran dari analisis untuk memecahkan bagaimana gagasan yang dituangkan oleh H. Misbach dalam surat kabar *Medan Moeslimin*. Dalam upaya menganalisis gagasan H. Misbach di *Medan Moeslimin*, pemaknaan dan penafsiran isi tulisan sangat perlu untuk dilakukan. Alat analisis berupa pendekatan Hermeneutika digunakan untuk menghasilkan hasil interpretasi yang sesuai dengan makna yang ada. Hasil pemaknaan dan

¹⁴Richard E. Palmer, *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 14.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 15

penafsiran tulisan H. Misbach dalam *Medan Moeslimin* yang menghasilkan gagasan yang berupa ideologi, pergerakan, dan perlawanan merupakan hasil dalam penelitian ini.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep modernisme. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, modernisme adalah konsep yang berhubungan dengan hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya pada zaman modern. Hal tersebut sangat relevan dengan penelitian ini karena dapat menjelaskan bagaimana modernisme sudah mulai terlihat dalam lapisan masyarakat Surakarta pada masa itu. Terbukti dengan banyak bermunculan surat kabar sehingga mampu menggeser kebiasaan masyarakat dari mendengar menjadi membaca.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara, jalan, atau petunjuk teknis yang dilakukan dalam memulai proses penelitian. Penelitian sejarah adalah penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, merupakan implementasi dari tahapan kegiatan yang tercakup dalam metode sejarah. Penelitian ini terfokus pada sumber pustaka, yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta menggunakan data pustaka.¹⁶

Langkah-langkah dalam metode yang akan digunakan ini, meliputi :

1. Heuristik

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 106.

Tahapan ini merupakan kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Berhasil-tidaknya pencarian sumber, pada dasarnya tergantung dari wawasan peneliti mengenai sumber yang diperlukan dan keterampilan teknis penelusuran sumber. Oleh karena penelitian ini menggunakan penelitian pustaka, maka sumber yang diperlukan adalah buku mengenai H. Misbach yang banyak ditemukan di Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga dan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada, penelitian-penelitian sejenis yang ditemukan di internet, dan arsip surat kabar *Medan Moeslimin* berupa *microfilm* yang didapat dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Jakarta. Peneliti menemukan sumber yang memaparkan tentang kondisi kota Surakarta pada awal ke-20 di Perpustakaan Pura Mangkunegaran Surakarta.

Tahap selanjutnya adalah verifikasi.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Tujuan utama dari kritik sumber adalah untuk menyeleksi data, sehingga diperoleh fakta. Setiap data akan dicatat di lembaran lepas, agar memudahkan pengklasifikasianya berdasarkan kerangka tulisan. Kritik tersebut meliputi kritik ekstern dan intern. Peneliti melakukan kritik ekstern yang bertujuan untuk mengetahui keautentikan sumber yang telah diperoleh. Kritik ekstern yang peneliti lakukan adalah untuk membuktikan keaslian sumber yang dilihat melalui sisi luarnya saja. Hal-hal yang harus diteliti antara lain berkaitan dengan kertas, tinta, kata-kata, huruf, gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan, dan penampilan luarnya.¹⁷ Peneliti juga melakukan kritik

¹⁷Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 77.

intern yang ditujukan untuk membuktikan kekredibilitasan sumber yang telah diperoleh. Kritik intern dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara sumber yang satu dengan sumber lainnya.

3. Interpretasi

Setelah fakta untuk mengungkap dan membahas masalah yang diteliti cukup memadai, kemudian dilakukan interpretasi, yaitu penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Interpretasi dalam sejarah sering disebut analisis sejarah yaitu peneliti menguraikan data sejarah yang telah ditemukan sebagai bahan kajian ilmiah. Dalam penafsiran atas fakta, peneliti harus berusaha untuk bersikap obyektif. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan hermeneutika yang diungkapkan oleh Paul Ricoeur dan konsep modernisme. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan konsep modernisme.

4. Historiografi

Setelah melalui beberapa tahapan, historiografi atau penulisan sejarah menjadi kegiatan terakhir dari penelitian sejarah. Historiografi adalah merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis/diakronis dan sistematis, menjadikan tulisan sejarah sebagai kisah. Kedua sifat uraian itu harus benar-benar tampak, karena kedua hal tersebut merupakan bagian dari ciri karya sejarah ilmiah, sekaligus ciri sejarah sebagai ilmu.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini peneliti menjabarkan ke dalam bab, sehingga dapat di pahami secara sistematik, pembagian bab ini menjadi lima bab agar pembahasan dapat menjadi semakin mudah dipahami dan tersusun lebih sistematis.

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas landasan utama dalam penelitian yang di dalamnya diuraikan mengenai latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pemaparan ini digunakan untuk memberikan gambaran umum dan acuan dalam pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Bab II peneliti akan membahas dan menekankan perkembangan Kota Surakarta pada awal abad ke-20 sebagai tempat di mana H. Misbach dilahirkan dan dibesarkan. Kondisi yang menjadi poin pembahasan ialah kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan keagamaan Surakarta. Bab ini memaparkan perkembangan kondisi yang terjadi di Surakarta pada awal abad ke-20 yang memengaruhi aktivitas maupun gagasan H. Misbach sebelum nantinya akan dijelaskan juga mengenai latar belakang gagasan H. Misbach dalam surat kabar *Medan Moeslimin* pada bab III.

Bab III akan dibahas mengenai latar belakang gagasan H. Misbach dalam *Medan Moeslimin*. Bab III akan dimulai dengan membahas latar belakang pendidikan H. Misbach. Kemudian, akan dilanjutkan dengan

penjelasan mengenai organisasi Muhammadiyah yang memberi H. Misbach pengaruh besar dalam melakukan pergerakan secara modernis. Pembahasan akan dilanjutkan tentang pertemuan H. Misbach dengan Mas Marco Kartodikromo yang nantinya membawa pengaruh pada keputusan H. Misbach untuk menerbitkan surat kabar miliknya yakni *Medan Moeslimin* dan menuangkan gagasannya dalam tulisan yang termuat di *Medan Moeslimin*. Tulisan-tulisannya akan dianalisis untuk mengetahui hasil gagasan H. Misbach yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

Bab IV akan membahas tentang aktualisasi gagasan H. Misbach yang berupa ideologi, yang kemudian dari ideologinya tersebut akan terbentuk sebuah pola pergerakan sebagai upaya membela Islam dan bumiputra. Pergerakan H. Misbach tersebut juga berupa perlawanan-perlawanannya terhadap kapitalisme Belanda. Bab ini akan dipaparkan dengan analisis detail mengenai isi dari tulisan-tulisan H. Misbach dalam *Medan Moeslimin* yang menghasilkan ideologi, pergerakan, dan perlawanan yang akan menunjukkan gagasannya secara tersurat maupun tersirat, sebelum nantinya akan diambil kesimpulan pada bab selanjutnya.

Bab V dalam bab ini merupakan penutup yang didalamnya berisikan kesimpulan dari analisis keseluruhan dan dilanjutkan dengan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

H. Misbach adalah tokoh perjuangan yang banyak menuangkan gagasannya dalam surat kabar miliknya, salah satunya adalah *Medan Moeslimin*. Penelitian ini menjadi penting untuk memaparkan isi yang terkandung dalam tulisan H. Misbach yang di dalamnya dapat dianalisis mengenai ideologi, pergerakan, dan perlawanannya. Kondisi sosio-kultural Surakarta sangat memengaruhi pertumbuhan gagasan H. Misbach. Masyarakat Surakarta yang mengalami pergeseran dari homogen ke heterogen menyebabkan kota ini mengenal sistem klasifikasi sosial. Dalam bidang kebudayaan, kota ini sangat terkenal sebagai kota *literate* karena perkembangan surat kabar yang sangat pesat. Pendidikan pesantren membuat H. Misbach memiliki pemahaman Islam yang cukup baik untuk kemudian menumbuhkan gagasannya, bergerak melawan kapitalisme Belanda. Selain memperoleh pendidikan pesantren, ia juga pernah mengenyam pendidikan modern meskipun hanya delapan bulan.

H. Misbach mengawali pergerakannya dengan bergabung ke dalam organisasi Sarekat Islam (SI) pada 1912. Muhammadiyah yang lahir pada tahun 1912 memberikan inspirasi H. Misbach untuk mengadakan pengajian-pengajian kecil di Surakarta. Pengajian kecil hasil gagasan H. Misbach ini pada kemudian hari berubah menjadi sebuah organisasi pergerakan bernama Sidik Amanah Tableg Vatonah (SATV). Pada tahun 1914 ia bertemu dengan seorang sahabatnya yang

merupakan seorang jurnalis, Mas Marco Kartodikromo atau Marco. H. Misbach bergabung dalam IJB bentukan Marco dan menjadi langganan *Doenia Bergerak*, sebuah surat kabar organ IJB milik Marco. *Doenia Bergerak* memuat tulisan Sosrokoernio yang berjudul *Matoer Wantah* yang kemudian memengaruhi H. Misbach untuk melakukan pergerakan di bidang jurnalistik dengan menerbitkan surat kabarnya sendiri. Ia menerbitkan surat kabar *Medan Moeslimin* pada tahun 1915, dan dua tahun kemudian menerbitkan surat kabar *Islam Bergerak* pada tahun 1917 sebagai pendukung dari *Medan Moeslimin* untuk melakukan pergerakan yang lebih radikal.

H. Misbach baru menerbitkan tulisan pertamanya yang berjudul *Seroean Kita*, pada tahun 1918. Tulisan ini diterbitkan setelah TKNM milik H.O.S. Tjokroaminoto macet dalam membela Islam di saat terjadi pelecehan agama Islam yang dilakukan oleh surat kabar *Djawi Hisworo* pimpinan Martodharsono. Kemacetan TKNM membuat H. Misbach memutuskan untuk melakukan perlawanannya dengan menulis dalam surat kabarnya, *Medan Moeslimin*. Ia pernah di penjara pada tahun 1920 dan dibebaskan tahun 1922. Setelah keluar dari penjara ia kemudian bergerak bersama golongan kiri di bawah komando Semaoen dalam ISDV yang pada kemudian hari menjadi PKI.

Tulisan-tulisan H. Misbach dalam *Medan Moeslimin* sangat kental dengan nuansa perjuangan. Dalam tulisannya di *Medan Moeslimin*, H. Misbach bergerak dengan menggabungkan ideologi Islam dan Komunis yang ia pahami. H. Misbach percaya bahwa komunis tidak bertentangan dengan Islam dalam memperjuangkan nasib kaum tertindas. Pergerakannya dalam Sarekat Islam, bergabung di

Muhammadiyah, kemudian menjadi pentolan dalam Insulinde membuatnya semakin aktif memperjuangkan nasib bumiputra. Ia juga mendirikan sebuah organisasi yang menjunjung nilai keislaman dan bertujuan untuk membentuk pola pikir pergerakan, yakni SATV.

Meskipun pada akhirnya ia harus diasingkan di Manokwari, namun di sana ia masih terus melakukan pergerakan dengan terus menulis dan mengirimkan kepada redaktur *Medan Moeslimin* di Surakarta. H. Misbach banyak melakukan perlawanannya melalui tulisannya. Bermula dari rasa kecewanya terhadap pergerakan TKNM milik H.O.S. Tjokroaminoto yang terlalu lambat dalam membela Islam. Kemudian, ia melawan orang-orang Muhammadiyah yang baginya bukan “Islam sejati” karena memilih mundur dari perlawanannya.

Selanjutnya ia banyak melakukan banyak perlawanannya terhadap hal-hal yang baginya tidak sejalan dengan ajaran Islam untuk nasib orang-orang bumiputra. Selama di pengasingan, ia terus menulis untuk menyuarakan perlawanannya kepada kaum kapitalis Belanda sampai akhir hayatnya. Perjalanan H. Misbach dalam memegang erat ideologinya untuk melakukan pergerakan dan perlawanannya mengalami banyak rintangan, ia pernah harus mendekam di penjara, hingga diasingkan di Manokwari. H. Misbach menghabiskan sisa usianya di pengasingan sampai akhir hayatnya, ia wafat setelah mengidap malaria dan dikebumikan di Manokwari.

B. Saran

Meskipun menjadi seorang tokoh kiri dalam dunia pergerakan, H. Misbach adalah seorang yang memiliki andil besar dalam perjuangan bumiputra masa kolonial. Tokoh-tokoh pergerakan harus tetap diingat sebagai pemerkaya khazanah dalam sejarah Indonesia untuk memberi hikmah bagi generasi penerus. Penelitian mengenai surat kabar masa pergerakan juga tidak kalah pentingnya untuk dimengerti oleh seluruh generasi muda. Surat kabar memiliki peran yang sangat penting dalam sejarah perjuangan Indonesia melawan kolonial Belanda.

Arsip-arsip surat kabar harus terus dijaga agar bisa semakin dikembangkan dalam penelitian-penelitian. Surat kabar juga seharusnya diarsipkan di beberapa gedung arsip atau perpustakaan yang tidak hanya ada di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia namun di beberapa daerah yang ada di Indonesia agar bisa diakses oleh masyarakat di seluruh penjuru negeri. Akhirnya, penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan tentang sejarah persuratkabaran bumiputra dan tokoh-tokoh di dalamnya yang memiliki andil besar dalam perjalanan bumiputra menemukan jati dirinya sebagai sebuah bangsa yang merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Adam, Ahmat. 2003. *Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan*. Jakarta: Hastra Mitra.
- Akbar, Allan. 2013. *Memata-matai Kaum Pergerakan: Dinas Intelejen Politik Hindia Belanda 1916-1934*. Jakarta: Marjin Kiri.
- Amelz. 1952. *H.O.S. Tjokroaminoto*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Astuti, Renggo, dkk. 1993. *Kepengarangan Pujangga Ki Padma Susastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bakri, Syamsul. 2015. *Gerakan Komunisme Islam Surakarta 1914-1942*. Yogyakarta: LKIS.
- Cahyono, Edi. 2003. *Jaman Bergerak di Hindia Belanda, Mozaik Bacaan Kaum Pergerakan Tempo Dulu*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hiqmah, Nor. 2011. *Pertarungan Islam dan Komunisme Melawan Kapitalisme, Teologi Pembelaan Kyai Kiri Haji Misbach*. Malang: Madani.
- Kartodikromo, Marco, dan Adhe. 2017. *Journalist Marco, Kumpulan Tulisan di Doenia Bergerak, Sinar Hindia, Sinar Djawa, Hidoep 1914-1924*. Yogyakarta: Octopus.
- Kartodirdjo, Sartono. 2014. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional* (Jilid 2). Yogyakarta: Ombak.
- _____. 2016. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2016.
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.
- _____. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. 2006. *Raja, Priyayi dan Kawula*. Yogyakarta: Ombak.
- Lombard, Denys. 1996. *Nusa Jawa Silang Budaya: Warisan Kerajaan-Kerajaan Konsentrasi*. terj. Tim Gramedia. Jilid 3. Jakarta: Gramedia.

- Misbach, H.M. 2016. *Haji Misbach (Sang Propagandis: Aksi Propaganda di Surat Kabar Medan Moeslimin dan Islam Bergerak 1915-1926)*. Temanggung: Kendi Puri Indah.
- Moeryati, Soedibyo., dan Sumoningrat Gunawan. 2009. *Sri Susuhunan Paku Buwono X: Perjuangan, Jasa, dan Pengabdian untuk Nusa dan Bangsa*. Jakarta: Bangun Bangsa.
- Mu'arif. 2010. *Benteng Muhammadiyah, Sepenggal Riwayat dan Gagasan Haji Fachrodin 1890-1929*. Yogyakarta: Surya Sarana Grafika.
- Noer, Deliar. 1980. *Gerakan Modern Islam di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Notosusanto, Nugroho. 1978. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Idayu.
- Pasha, Musthafa Kamal., dan Ahmad Adaby Darban. 2005. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri.
- Poesponegoro, Marwati Djoened, dan Nugroho Notosusanto. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia, Jilid V* Jakarta: Balai Pustaka.
- Pranoto, Suhartono W. 2010. *Jawa: Bandit-Bandit Pedesaan, Studi Historis 1850-1942*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Raharjo, Handri. 2019. *Metamorfosis Serekat Islam, Gerakan Politik Islam dan Munculnya Kesadaran Nasional*. Yogyakarta: Media Pr.
- Ricklefs. 2008. *Sejarah Indonesia Modern, 1200-2008*. Yogyakarta: Serambi.
- Santana K, Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Yogyakarta: Yayasan Obor.
- Shiraishi, Takashi. 1997. *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa, 1912-1926*, terj. Hilmar Farid. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Soemardjan, Selo. 1981. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soeratman, Darsiti. 1989. *Kehidupan Dunia Kraton Surakarta 1830-1939*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Soewarsono. 2000. *Berbareng Bergerak: Sepenggal Riwayat dan Gagasan Semaon*. Yogyakarta: LKIS.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryono, E. 1999. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: PT Kanisius.

- Suryanegara, Ahmad Mansur. 2010. *Api Sejarah* (Bandung: Salamadani Pustaka Semesta.
- Taufik et al, Rahzen. 2007. *Tanah Air Bahasa: Seratus Jejak Pers Indonesia*. Jakarta: Blora Institute.
- Winter, C.F. 1928. *Javaavsche Zamen Spraken II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- W.M., Abdul Hadi. 2014. *Hermeneutika Sastra Barat & Timur*. Jakarta: Sadra Press.

B. Jurnal

- Alfan, Ahsanul. “Gerakan Tentara Kanjeng Nabi Muhammad (TKNM) Tahun 1918”. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Volume 4. Nomor. 3. Oktober 2016: 1147-1155.
- Risky, Amalia Dian., dkk. “Hermeneutika Prespektif Gadamer dan Fazlur Rahman”. *Jurnal Al-Fathin*, Volume 3, Nomor. 2. Juli-Desember 2020: 184-185.
- Rosyid, Moh. “Membingkai Sejarah Pers Islam di Tengah Terpaan Era Digital”. *Jurnal At-Tabsyir Komunikasi Penyiaran Islam*. Volume 1. Nomor 1. Januari-Juni 2013: 1-18.
- Bakri, Syamsul. “Surakarta Bergerak (Rekonstruksi Sejarah Pergerakan di Surakarta Awal Abad ke 20)”. *Jurnal Penamas*. Volume 31. Nomor 2. Juli-Desember 2018: 361-377.
- Susanto. “Nuansa Kota Kolonial Surakarta Awal Abad XX: Fase Hilangnya Identitas Lokal”. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*. Volume 2. Nomor 1. 2017: 1-17.
- Zaeny. “Transformasi Sosial dan Gerakan Islam di Indonesia”. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*. Volume 1. Nomor 2. 2005: 150-163.
- Zaida, Suci Nur Aini. “Surakarta: Perkembangan Kota Sebagai Akibat Pengaruh Perubahan Sosial Pada Bekas Ibukota Kerajaan di Jawa”. *Jurnal Lanskap Indonesia*. Volume 2. Nomor 2. 2010: 80-84.

C. Skripsi

- Eta ‘Aini, Luthfah. 2023. “”Islam Bergerak”: Media Perlawanan terhadap Kristeniasi di Surakarta, 1917-1923”. Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Indriawati, Tri. 2012. "Gagasan dan Pergerakan Politik Haji Misbach di Surakarta Tahun 1912-1926". Skripsi pada Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Kholid, Wahid Ibnu. 2021. "Pengaruh Konflik Antara Muhammadiyah Dengan Haji Misbach Terhadap Pergerakan Muhammadiyah di Surakarta (1922-1926)". Skripsi pada Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto.

Ridwan, Achmad. 2010. "Perkembangan Pengadilan Pradata Masa Reorganisasi Bidang Hukum di Kasunanan Surakarta Tahun 1893-1903". Skripsi pada Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.

Baihaqie, Achmad. 2018. "*Medan Moeslimin*: Media Pembaharuan Gagasan Islam di Surakarta, 1915-1924". Skripsi pada Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

D. Surat Kabar

Djojodikoro, "Pertjakapan antara Marto dan Djojo", *Djawi Hisworo*, No. 5, tahun 1918.

Fikiran Ra'jat edisi 3 Februari 1933.

"Haji Misbach: Muslim Komunis", *Tabloid Pembebasan*, tahun 2003.

Koesen, "Islam-Bergerak" *Islam Bergerak*, tahun 1917.

Majalah Hidoep edisi 1 September 1924.

Mhd. Kasan, "Berhoeboeng Congres PGHB", dalam *Islam Bergerak*, tahun 1919.

Misbach, "Sroeant Kita", *Medan Moeslimin*, tahun 1918.

Misbach, "Assalamoe"alaikoem Waroeh Matoe"ilahi Wabarakatoeh", *Medan Moeslimin*, tahun 1922.

Misbach, "Vreslag", *Medan Moeslimin*, tahun 1922.

Misbach, "Semprong Wasiat: Partijdiscipline SI Tjokroaminoto Mendjadi Ratjoen Pergerakan Rak"jat Hindia", *Medan Moeslimin*, tahun 1923.

Misbach, "Islam dan Atoerannja", *Medan Moeslimin*, tahun 1923.

Misbach, "Islam dan Gerakan", *Medan Moeslimin*, tahun 1923.

Misbach, "Pamitan Saja", *Medan Moeslimin*, tahun 1923.

Misbach, "Informatie – Kantor „Bale Tanjo“ Kaoeman Solo", *Medan Moeslimin*, tahun 1923.

- Misbach, “Djawa-Manokwari baik Diketahoei”, *Medan Moeslimin*, tahun 1923.
- Misbach, “Hal yang Kejadian di Manokwari”, *Medan Moeslimin*, tahun 1924.
- Misbach, “Manokwari Bergoncang, Reactie Ontoek Communist Tentoe dan Soeda Bijasa”, *Medan Moeslimin*, tahun 1925.
- Misbach, “Islamisme dan Kommunisme”, *Medan Moeslimin*, tahun 1925.
- Misbach, “Soerat Terboeka”, *Medan Moeslimin*, tahun 1925.
- Misbach, “Foja-foja: Sikapnya Wakil Pemerintah Manokwari”, *Medan Moeslimin*, tahun 1925.
- Misbach, “Nasehat”, *Medan Moeslimin*, tahun 1926.
- Mr. Zahid, “Perasaan tentang Adanja Comite Tentara K. N. Mohamad”, *Islam Bergerak*, tahun 1918.
- Sosrokoernio, “Zaman Soerat Kabar”, Sarotomo, tahun 1915.
- Sosrokoernio. “Sifat Matoer Wantah”, *Doenia Bergerak*, tahun 1915.

